



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima pelatih teater di Jakarta, semua menyimpulkan bahwa saat ini seni teater sedang meningkat. Seperti yang diulas Bambang Bujono, seorang pengulas seni, pada majalah Tempo mengenai pentas *Panembahan Reso* di Ciputra Artpreneur pada tanggal 25 Januari 2020, seni teater masih memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dapat digantikan dengan layar kaca, dan peminat dalam bidang ini masih sama seperti dahulu, bahkan lebih. Berdasarkan pengalaman Rukman Rosadi selaku guru teater yang sudah mengajar di berbagai negara, minat untuk belajar teater di Jakarta sangat banyak, pendaftar bisa mencapai 500 lebih untuk kalangan SMA pada suatu kelas akting gratis yang pernah diadakannya tahun lalu. Namun, hal tersebut kurang didukung oleh dunia pendidikan Indonesia saat ini. Berdasarkan survei penulis terhadap pihak sekolah di Jakarta Utara – Barat, didapatkan data bahwa 158 dari 208 sekolah belum mengajarkan seni teater di sekolahnya.

Tanpa dukungan dari sekolah untuk menyediakan pengetahuan mengenai latihan dasar teater, banyak siswa SMA kesulitan untuk mencari informasi tentang seni teater itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan wawancara singkat penulis dengan beberapa siswa dari berbagai sekolah dan didapatkan bahwa mereka berminat dengan teater, tetapi mereka tidak tahu harus memulai darimana karena kekurangan informasi mengenai latihan teater. Selain itu, mereka juga kesulitan untuk mencari media yang benar-benar tervalidasi oleh ahlinya.

Karena kurangnya pendidikan yang diterima, maka jumlah sumber daya manusia dalam bidang keaktoran yang kompeten terbatas. Menurut Septian Nurcahyo selaku pelatih teater di UBM Ancol, akan terlihat perbedaan antara pemula dan yang sudah berpengetahuan tentang teater ketika diaplikasikan dalam sebuah peran atau naskah karena pengembangan diri dan dasar yang diberikan teater belum tumbuh. Menurut Rosadi, pengalaman sendiri tidak cukup untuk membuat seseorang menjadi aktor yang berkualitas. Dibutuhkan pula pengetahuan tentang dasar teater yang memadai sebelum seseorang bisa menjadi aktor yang layak. Menurut Anton dalam artikel Kompas (diambil tanggal 17 Maret 2020 pukul 15.20), akibat keterbatasan itu, industri yang membutuhkan seperti halnya industri perfilman belum mampu mengimbangi percepatan industri film yang tengah terjadi saat ini.

Dengan permasalahan yang sedang terjadi, penulis mengajukan sebuah perancangan buku ilustrasi yang berisikan latihan dasar teater sebagai acuan fondasi awal untuk berlatih seni teater yang dapat menjadi batu pijakan bagi pemula yang baru mau memulai agar dapat berbekal pengetahuan dasar sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya. Buku ini akan dilengkapi dengan fasilitas kode QR sehingga pembaca dapat memahami materi bukan hanya melalui tulisan tetapi juga secara visual yang bergerak. Video ini bertujuan untuk menjelaskan materi yang sulit dibayangkan dengan hanya satu gambar. Alasan lain penulis memilih buku ilustrasi karena berdasarkan winningmedia.com.au, sebuah web desain di Australia, sebuah ilustrasi dapat memberikan gambaran akan hal yang sulit dibayangkan bila hanya melalui kata-kata sehingga mudah dipahami.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi tentang seni teater untuk calon aktor?

1.3. Batasan Masalah

Target merupakan pemula dalam bidang teater yang ingin mempelajari teater, baik sedikit ataupun belum memiliki pemahaman sama sekali. Target yang dituju berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, karena teater tidak membatasi gender untuk pemerannya. Usia yang ditargetkan berkisar pada para remaja dalam jangkauan usia produktif dalam rentang usia siswa SMA yaitu 15 – 17 tahun berdasarkan sebuah artikel di Okezone (diambil tanggal 18 Maret 2020), usia paling produktif manusia berkisar pada 15 – 21 tahun dan siswa SMA masih berada dalam rentangnya. Pendidikan target yang dituju adalah siswa SMA karena saat ini kondisi yang terbatas informasinya adalah di tingkat SMA karena kekurangan wadah informasi.

Golongan ekonomi yang dituju merupakan menengah ke bawah sampai menengah ke atas karena berdasarkan data bppk.kemenkeu.go.id menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terbaru banyak terdapat pada golongan menengah ini yang memiliki pemikiran kritis untuk mementingkan fungsi juga dalam membeli produk seperti yang tertera pada piramida consumer3000. Buku ini bertujuan dibuat untuk mereka yang mengalami kesulitan mencari wadah dan membutuhkan media untuk belajar yang sesuai dengan harga namun masih didukung dengan teori yang memadai dan aplikasi yang mudah dimengerti.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang buku ilustrasi tentang latihan dasar seni teater untuk calon aktor.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari tugas ini adalah sebagai berikut.

- Manfaat bagi penulis

Diharapkan dengan proses perancangan media informasi ini, penulis dapat mempelajari lebih dalam mengenai latihan dasar seni teater untuk pengembangan diri serta keinginan penulis untuk membantu kemajuan seni teater dan seni peran di lingkup sekitar Jakarta.

- Manfaat bagi orang lain

Proses perancangan ini diharapkan dapat digunakan bagi pemula dalam bidang seni teater sebagai batu pijakan untuk memulai dan pembentukan fondasi sebelum terjun ke dunia peran. Diharapkan juga dengan adanya media informasi ini, aktor pemula mendapatkan pengetahuan dasar tentang seni teater dan mampu mengikuti latihan tahap selanjutnya di komunitas atau pekerjaannya di dunia hiburan.

- Manfaat bagi universitas

Diharapkan dengan dibuatnya rancangan media informasi ini, Universitas Multimedia Nusantara dapat lebih mengenal dunia seni peran dan dikenal oleh sekolah-sekolah Jakarta sebagai Universitas yang mendukung seni peran dan membuat siswa yang berminat untuk tertarik dengan kampus.